Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS), Maret 2025 Vol. 9 No. 1
ISSN: Cetak (2549-2039); Online (2549-6441)

PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT DI DESA SIJERUK KABUPATEN PEKALONGAN

Kasmari Kasmari[1], Bambang Sutejo[2], Sri Sudarsi[3]
[1],[2],[3] Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang Jalan Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia
[1]fkasmari@edu.unisbank.ac.id, [2]bangjo.idme@edu.unisbank.ac.id,
[3]srisudarsi@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Desa Sijeruk, yang terletak di Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, sebuah desa dengan populasi yang terus berkembang. Seiring perkembangan tersebut, permasalahan lingkungan khususnya pengelolaan sampah menjadi semakin mendesak. Kendala utama pengelolaan sampah adalah rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Adapun Tujuan PKM; 1). Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. 2). Mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor dan tumpukan sampah, seperti demam berdarah, diare, dan infeksi saluran pernapasan. 3). Membangun dan menerapkan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan, termasuk pemilahan, daur ulang, dan pembuatan kompos, sehingga sampah dapat dikelola secara efektif dan efisien. Metode PKM, adalah kaji tindak partisipatif dengan tahapan dimulai dengan identifikasi dan analisis permasalahan mitra. Dilanjutkan dengan menyusun rencana solusi, penyiapan kebutuhan, pembuatan modul, pengadaan fasilitas, pelaksanaan pelatihan, pendampingan operasional, monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi hasil.

Key words: Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas, Lingkungan Bersih, Sehat, Desa Sijeruk

Abstract

Sijeruk Village, located in Sragi District, Pekalongan Regency, is a village with a growing population. Along with these developments, environmental problems, especially waste management, have become increasingly urgent. The main obstacle to waste management is the low level of public awareness and understanding of the importance of waste management. As for the objectives of PKM; 1). Increase public awareness about the importance of maintaining environmental cleanliness and the negative impact of improper waste management. 2). Reduce the risk of diseases caused by dirty environments and garbage piles, such as dengue fever, diarrhoea, and respiratory tract infections. 3). Build and implement a sustainable waste management system, including sorting, recycling, and composting, so that waste can be managed effectively and efficiently. The PKM method is a participatory action assessment with stages starting with the identification and analysis of partner problems. Followed by preparing a solution plan, preparing needs, making modules, procuring facilities, implementing training, providing operational assistance, monitoring and evaluation, and documenting results.

Keywords: Community-Based Waste Management, Clean and Healthy Environment, Sijeruk Village

PENDAHULUAN

Analisa Situasi

Desa Sijeruk terletak di Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, dengan populasi sekitar 5.000 jiwa. Desa ini memiliki luas sekitar 10 kilometer persegi dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Secara geografis, Desa Sijeruk terdiri dari pemukiman penduduk, lahan pertanian, serta beberapa lahan kritis yang rawan erosi(Kasmari et al., 2022; Marlien et al., 2020; Srimindarti et al., 2021).

Pengelolaan sampah berbasis komunitas adalah pendekatan yang diterapkan dalam masyarakat, dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan, pembuangan, pemilahan, sampai pada pengolahan sampah. Pendekatan ini menekankan pentingnya partisipasi dan kolaborasi antara warga, pemuda, organisasi masyarakat, pemerintah, dan pihak lainnya untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Dengan menerapkan pendekatan pengelolaan sampah berbasis komunitas, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Partisipasi aktif dari seluruh komunitas adalah kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan sampah(Puspasari et al., 2022; Zitri et al., 2022). Berikut adalah elemen-elemen utama dari pengelolaan sampah berbasis komunitas:

1). **Edukasi,** mayoritas masyarakat kurang memahami baik secara teori maupun praktek pengelolaan sampah sehingga berdampak terhadap lingkungan dan kesehatan.
2). **Sistem Pengelolaan Tidak Terorganisir, t**idak adanya sistem pengelolaan sampah yang terorganisir menyebabkan banyaknya sampah yang dibuang sembarangan di sekitar pemukiman dan lahan pertanian.
3). **Infrastruktur yang Terbatas,** desa Sijeruk belum memiliki fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat pembuangan sementara (TPS) dan fasilitas daur ulang.
4). **Keterlibatan Masyarakat,** ada potensi besar untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam program pengelolaan sampah berbasis komunitas, mengingat mayoritas penduduk memiliki latar belakang pertanian dan kebersamaan yang kuat.
5). **Pendekatan Berbasis Komunitas,** dengan pendekatan yang tepat, Desa Sijeruk dapat mengembangkan model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain di wilayah tersebut(Eli Handayani et al., 2022).

Permasalahan Mitra

Permasalahan pengelolaan sampah dihadapi oleh seluruh masyarakat pada umumnya. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah. Berikut adalah rincian permasalahan utamanya:

Masyarakat sampai sekarang belum memiliki kesadaran penting pengelolaan sampah yang baik untuk menjaga kesehatan bersama dan bahkan bisa menghasilkan keuntungan dengan adanya Bank Sampah. Kurangnya Kesadaran akan Dampak Sampah bagi kehidupan sehari-hari ini yang menjadi pokok utama permasalahan ini.

Masyarakat umumnya kurang menyadari dampak buruk dari penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik. Sampah yang dibiarkan menumpuk dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas udara dan air, serta menjadi

sarang bagi berbagai penyakit. Kurangnya kesadaran ini sering kali menghambat upaya perbaikan dan penerapan pengelolaan sampah(Alfiansyah, 2021; Djani et al., 2019).

Pengetahuan masyarakat pada umumnya tentang pengelolaan sampah sangat minim. Sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara memisahkan sampah organik dan anorganik, metode daur ulang, dan cara pengomposan. Ketidakpahaman ini menyebabkan masyarakat cenderung membuang sampah secara sembarangan atau membakarnya, yang justru menciptakan masalah baru bagi kesehatan dan lingkungan.

Disamping itu keterbatasan fasilitas dan dukungan infrastruktur tentang pengelolaan sampah ini juga menjadi permasalahan yang serius. Di Desa Sijeruk, sering kali tidak tersedia fasilitas pendukung seperti tempat pembuangan sampah sementara, bank sampah, atau alat-alat daur ulang. Hal ini menyulitkan masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri dan mendorong perilaku pembuangan sampah sembarangan.

Sampai sekarang belum terbentuk komunitas atau kelompok pengelola sampah. Masyarakat masih menganggap masalah sampah adalah persoalan yang tidak penting sehingga komunitas pengelolaan sampah juga dianggap tidak perlu. Pengelolaan sampah yang efektif sering kali membutuhkan kolaborasi dan kesadaran kolektif, yang dapat dibentuk melalui komunitas pengelola sampah. Saat ini, Desa Sijeruk belum memiliki kelompok atau komunitas khusus yang fokus pada pengelolaan sampah. Hal ini menghambat keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan sampah dihadapi oleh siapa saja, padahal jika dikelola dengan baik dan dapat diolah lagi akan menghasilkan tambahan penghasilan dan mengurangi timbulnya berbagai penyakit oleh lingkungan yang kotor. Namun, masyarakat sering menghadapi tantangan dalam mengelola dan mengolah sampah agar memiliki nilai tambah. Beberapa permasalahan umum yang sering dihadapi masyarakat dalam mengelola sampah dan memberikan solusi untuk mengatasinya.

1. Lahan Pembuangan Terbatas

Salah satu tantangan utama bagi komunitas pengelolaan sampah adalah membutuhkan lahan yang luas untuk menumpuk sampah. Kebiasaan semacam ini yang menimbulkan masalah karena akan menimbulkan pencemaran lingkungan dan bau busuk. Kebiasaan menumpuk sampah ini yang perlu dirubah dengan cara mengolah sampah menjadi sesuai yang memiliki nilai tambah. Solusi yang ditawarkan adalah(Djani et al., 2019; Fitri et al., 2019);

a). Pengurangan Sampah di Sumbernya yang dihasilkan oleh masyarakat adalah langkah pertama yang penting. Edukasi dan kampanye untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memilih produk dengan kemasan minimal, dan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dapat membantu mengurangi volume sampah.

b). Pemilahan dan Daur Ulang untuk memilah sampah di sumbernya.

c). Pengomposan Sampah Organik, Sampah organik seperti sisa makanan dan daun-daunan dapat diolah menjadi kompos. Pengomposan ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang harus dibuang, tetapi juga menghasilkan pupuk organik yang berguna untuk pertanian dan perkebunan.

d). Penggunaan Teknologi Pengolahan Sampah, mengadopsi teknologi modern dalam pengelolaan sampah dapat menjadi solusi. Misalnya, mesin pencacah sampah untuk mengurangi volume sampah, insinerator untuk membakar sampah dengan aman, atau biogas digester untuk mengolah sampah organik menjadi energi.

e). Penerapan Sistem Bank Sampah, membentuk bank sampah di mana masyarakat bisa menyetorkan sampah yang dapat didaur ulang dan mendapatkan imbalan. Sistem ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dibuang, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

f). Optimalisasi Ruang Pembuangan, menggunakan teknik pengelolaan ruang yang efisien, seperti metode pembuangan sampah berlapis dan pemadatan sampah, dapat membantu memaksimalkan penggunaan lahan yang tersedia. Penataan ulang dan perbaikan infrastruktur TPA juga bisa menjadi solusi.

2. **Pembentukan Kelompok Kerja atau Tim Pengelola**:

Membentuk kelompok kerja atau tim pengelola sampah di setiap lingkungan atau RT yang bertanggung jawab atas implementasi program pengelolaan sampah. Kelompok ini akan mengkoordinasikan kegiatan pengelolaan sampah di wilayahnya masing-masing. Solusi yang ditawarkan;

a). Pembentukan Komunitas Pengelola Sampah, komunitas ini terdiri dari seluruh lapiran masyarakat dari kelompok PKK, Pemuda Karang Taruna, Jemaah Masjid, dan kelompok lain yang berminat.

b.) Pengembangan Bank Sampah, mendirikan bank sampah di mana masyarakat dapat menukarkan sampah yang telah dipilah dengan insentif atau poin yang dapat ditukar dengan kebutuhan sehari-hari. Bank sampah ini juga dapat berfungsi sebagai pusat edukasi dan pelatihan tentang pengelolaan sampah.

c). Sosialisasi dan Kampanye Berkelanjutan, mengadakan sosialisasi dan kampanye berkelanjutan untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat. Ini bisa berupa kegiatan seperti lomba kebersihan lingkungan, festival daur ulang, atau kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan.

d). Kerjasama dengan Institusi Pendidikan, bekerjasama dengan sekolah-sekolah untuk memasukkan materi tentang pengelolaan sampah ke dalam kurikulum pendidikan. Anak-anak sekolah diajak untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah sejak dini, sehingga terbentuk kebiasaan yang baik.

Target Luaran

Adapaun target luaran yang akan dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah publikasi ilmiah/prociding pada penamas vol 9 no 1 Maret 2025, laporan PKM sebelum tanggal 14 Nopember 2024.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan metode kaji tindak partisipatif. Kaji tindak mencakup dihasilkannya pengetahuan baru dalam rangka pemecahan masalah atau perbaikan terhadap pemecahan masalah dalam kehidupan praktis (Elden & Chisholm, 1993). Kegiatan kaji tindak partisipatif merupakan sistem kerja yang teratur, paling tidak mengikuti tata urutan yang jelas. Kegiatannya melibatkan urutan kejadian dan kegiatan dalam setiap iterasi (*iteration*), seperti: identifikasi masalah, pengumpulan data, umpan balik dan data analisis, serta aksi

(Selener, 1997).

Urutan kegiatan metode kaji tindak partisipatif selanjutnya dikolaborasikan dengan rencana kegiatan keseluruhan PKM untuk memberikan hasil yang optimal. Sehingga tahapan pelaksanaan kegiatan PKM secara keseluruhan dapat disusun sebagai berikut :

1. Mulai Persiapan Pelaksanaan PKM
2. Identifikasi dan Analisis Situasi Mitra pada Komunitas Pengelola Sampah di Desa Sijeruk, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan
3. Dokumentasi hasil identifikasi permasalahan mitra Komunitas
4. Menyusun rencana Solusi Permasalahan Mitra
5. Diskusi dan persetujuan dengan Mitra tentang rencana Solusi
6. Persiapan pemenuhan kebutuhan & pelaksaan PKM
7. Pembuatan Modul Pelatihan
8. Pengadaan Fasilitas Tempat Kegiatan Komunitas
9. Modul Pelatihan Terdokumentasi (Modul Pelatihan Pembentukan Komunitas, Modul Pemasaran Kompos, dan Modul Praktek Pembuatan Kompos)
10. Pelaksanaan pelatihan
11. Instalasi Perangkat TI, dan Multimedia
12. Pendampingan Operasional Pengelola Komunitas
13. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PKM
14. Dokumentasi hasil dan Pelaporan
15. Selesai PKM

Alur Rencana kegiatan PKM tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

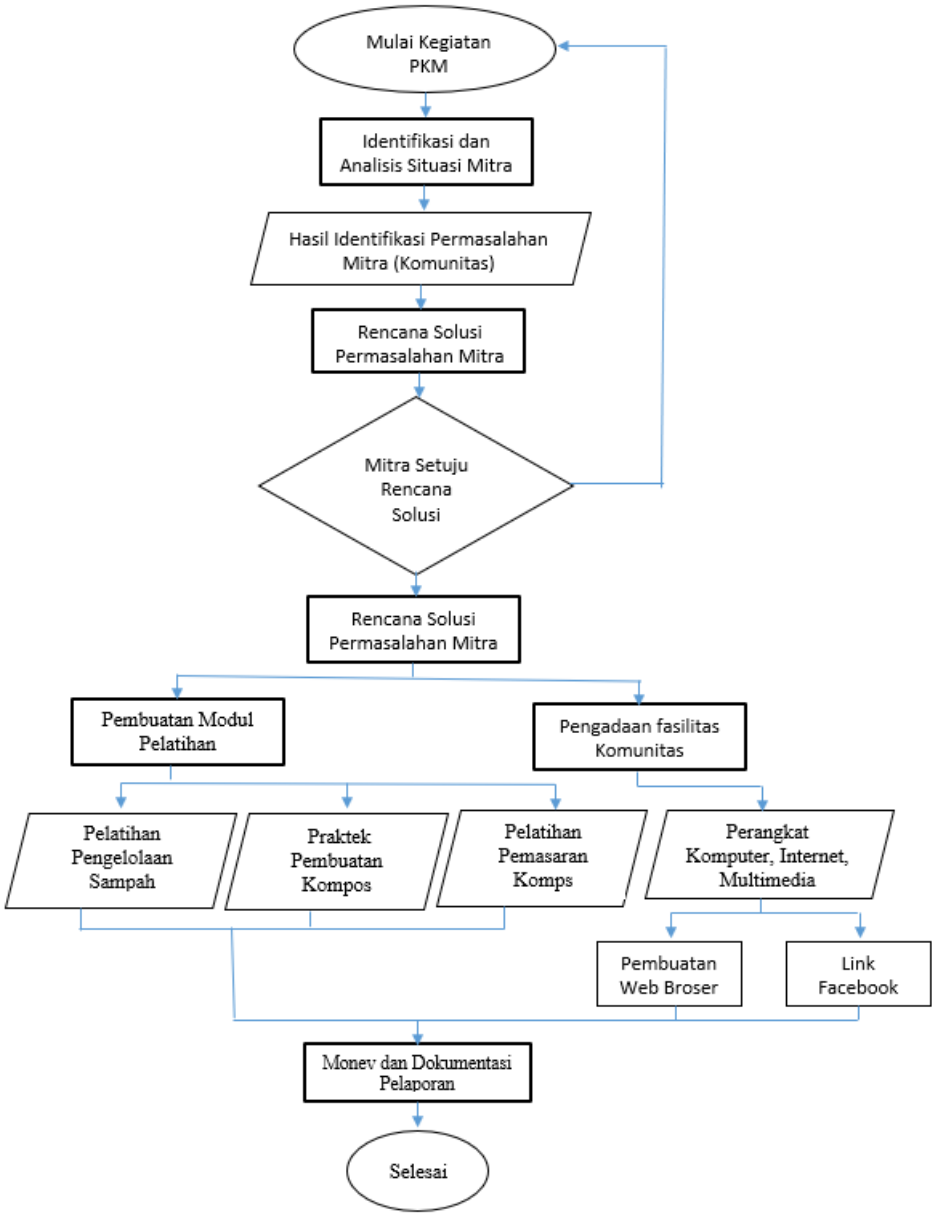

Gambar 1
Flowchat Alur Rencana PKM

Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Waktu efektif pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah hari Senin, tanggal 14 Oktober 2024 di Balai Desa Sijeruk Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. Pelatihan dilakukan dalam bentuk ceramah kemudian dilanjutkan ke lapangan tempat pembuangan sampah dan juga diperlihatkan lewat youtube cara pengelolaan sampah yang benar dan usahanya sudah berhasil, semuanya ini di bimbing langsung oleh Tim Pelaksana Pengabdian. Ceramah dilakukan berbasarkan topik-topik yang sudah dibagi oleh ketua PKM. Setelah setelah ceramah selesai dilanjutkan dengan pelatihan kegiatan pengelolaan sampah dan pendampingan cara pembentukan komunitas pengelola sampah. Para peserta

boleh bertanya atau mendiskusikan hal-hal yang masih belum jelas atau memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Evaluasi Kegiatan

Hasil Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas untuk Menciptakan Lingkungan Bersih dan Sehat

Dari pantauan Tim Pelaksana Kegiatan PKM peserta rata-rata antusias untuk mengelola sampah berbasis komunitas. Pengelolaan sampah berbasis komunitas sangat penting karena pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat dalam mengelola sampah di lingkungannya. Berikut hasil hasil yang dicapai dari kegiatan pelatihan pengelolaan sampah berbasis komunitas :

1. **Membentuk Komunitas Pengelolaan Sampah**
   Melalui pelatihan ini diarahkan agar segera setelah pelatihan ini membentuk komunitas pengelolaan sampah. Dalam komunitas tersebut struktur organisasinya dibuat selengkap mungkin mulai dari kepala komunitas sampai anggota dan semuanya itu diambil dari masyarakat Desa Sijeruk.
2. **Setiap Anggota Komunitas Memiliki dan Tanggung Jawab Sesuai dengan Jabatan yang di Sandangnya**
   Ketika pengelolaan sampah dilakukan berbasis komunitas, setiap anggota komunitas merasa memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga lingkungan. Hal ini memperkuat rasa kepemilikan terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, sehingga masyarakat lebih bersemangat untuk berkontribusi dan mematuhi aturan pengelolaan sampah.
3. **Efisiensi dalam Pelaksanaan dan Pengawasan**
   Dengan adanya komunitas, pelaksanaan program pengelolaan sampah menjadi lebih mudah diawasi dan dikoordinasikan. Misalnya, pengumpulan sampah yang terorganisir, pengelolaan bank sampah, atau kegiatan daur ulang bisa dilakukan bersama-sama, sehingga lebih efektif dan efisien.
4. **Mendorong Partisipasi Aktif Warga**
   Pendekatan komunitas memungkinkan setiap individu untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Partisipasi aktif warga tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan memperkuat budaya gotong royong di dalam masyarakat.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari saat mulai awal pelatihan sampai selesainya kegiatan ini. Sebelum acara dimulai diberikan pre test untuk mengukur sampai sejauh mana pengetahuan peserta tentang pengelolaan sampah berbasis komunitas. Kemudian dilanjutkan dengan acara yang sudah disusun oleh Tim Pelaksana PKM. Pada saat pelatihan berlangsung, para pesert sangat antusias untuk memperhatikan penjelasan dari Tim Pelaksana Pengabdian. Lebih lagi pada saat para peserta melakukan praktek cara pembentukan komunitas pengelolaan sampah. Tim Pelaksana Pengabdian memberikan motivasi dan apresiasi dengan cara memberikan contoh-contoh pengelolaan sampah berbasis komunitas yang sudah sukses melalui link youtube. Ternyata ide ini benar-benar menambah motivasi para peserta untuk melakukan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Setelah semua selesai barulah penilaian dilakukan dengan memberikan

post test. Hasil dari post test menunjukkan peserta dapat menyerap ilmu pengetahuan yang telah didapatnya.

FOTO KEGIATAN

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas Tim Pengabdian pada Masyarakat mengambil kesimpulan seperti dibawah ini:

1. Para peserta merasa mendapat pencerahan bahwa mereka masih mempunyai kesempatan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk kepentingan bersama yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dengan mengelola sampah berbasis komunitas secara bersama-sama.
2. Para peserta mendapatkan satu masukan bahwa membentuk komunitas pengelolaan sampah bisa menjadi alternatif dalam usaha menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih secara bersama sama.
3. Para peserta mendapat gambaran analisis ekonomi secara sederhana untuk pengelolaan sampah berbasis komunitas sehingga mereka dapat mengetahui keuntungan yang akan diperoleh.
4. Para peserta mendapatkan pencerahan bahwa untuk melakukan suatu kegiatan komunitas harus dibuat struktur organisasi terlebih dulu dan masing-masing yang terlibat memiliki tanggung jawab sesuai bidangnya.
5. Para peserta bisa mengembangkan usaha ini ke arah ekonomi dengan nantinya bisa membuat bank sampah yang bisa meningkatkan pendapatan bagi seluruh warga masyarakat.

Saran

Pelatihan pengelolaan sampah berbasis komunitas ini sebagai sarana untuk mencipatakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kegiatan ini sebagai awal untuk mendorong masyarkat Desa Sijeruk menjadi sadar akan lingkungan yang sehat dan bersih. Selanjutnya pengabdian ini bisa ditingkatkan ke ranah hibah pengabdian untuk mendapatkan pendanaan untuk lebih bisa membantu warga masyarakat agar dapat mendapatkan alat dan fasilitas untuk menangani persoalan sampah lebih memadai dan bisa mendapatkan keuntungan untuk mewujudkan karya nyata bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiansyah, R. (2021). Peran BUMDes dalam Pengelolaan Sampah dengan Insinerator dan Komposter di Desa Sumbergondo, Kota Batu. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, *2*(1). https://doi.org/10.55448/ems.v2i1.28

Djani, W., Wadu, J., & Lake, P. (2019). Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Dinas Kebersihan Dan Lingkungan Hidup Kota Kupang. *Journal of Business Studies*, *4*(2).

Eli Handayani, N. K., Khrisna Mahaputra, I. G. R., Gede Intaran, A. A. K., Arya Aditya, I. K. G., & Lestara Permana, G. P. (2022). Edukasi Lubang Serapan Biopori Sebuah Alternatif Manajemen Sampah Organik Menjadi Kompos. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2). https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1086

Fitri, R. F., Ati, N. U., & Suyeno. (2019). Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Inovasi Pengelolaan Sampah Terpadu. *Jurnal Respon Publik*, *13*(4).

Kasmari, K., Indriyaningru, K., Sutejo, B., & Widyasari, S. (2022). Pelatihan Online Digital Marketing pada UMKM Konveksi di Desa Sijeruk Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (PENAMAS)*, *6*(1).

Marlien, R. A., Tjahjaning Poerwati, R., & Prabowo, R. E. (2020). Pelatihan pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi pelet ikan untuk meningkatkan laba usaha pabrik tahu di Desa Sijeruk, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (PENAMAS)*, *4*(2).

Puspasari, H., Yusuf, Y., & Kurniawan, I. A. (2022). KOLABORASI BERBASIS MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH POPOK BAYI OLEH KOMUNITAS SARANA OLAH SAMPAH DI KOTA TANGERANG. *JURNAL ILMIAH ILMU ADMINISTRASI*, *12*(2). https://doi.org/10.33592/jiia.v12i2.3218

Srimindarti, C., Hardiningsih, P., & Irsad, M. (2021). Pelatihan Pembukuan Dasar Usaha Kerupuk Desa Sijeruk Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (PENAMAS)*, *5*(1).

Zitri, I., Lestanata, Y., Darmansyah, & Umami, R. (2022). Inovasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Sistem Zero Waste di Nusa Tenggara Barat Model Pentahelix. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *21*(01).